E. Sunardi DM.

PUSAT
DOKUMENTASI SASTRA H.B. JASSIN

Kompas

Thn.: XIX No.: 187

Minggu, 8 Januari 1984.

Halaman: 7 Kol.: 6

7/6 *Sunardi DM*

SUNARDI DM, Ketua SPS dan Direktur Harian *Berita Yudha* gembira rumahnya dipilih untuk shooting film. Tawaran Gramedia Film untuk menggarap filmnya ke-10 lewat tangan Ami Priyono berjudul *Yang* segera diterimanya. Bukan karena ibu Nardi sudah kenal lama dengan Ami, bukan karena ia pernah jadi juri FFI di Ujungpandang dan aktif dalam FF Asia di Jakarta beberapa tahun yang lalu. Ada unsur lain dari Brigjen Purnawirawan yang sudah menimang cucunya yang pertama.

Rumah di kawasan Cipinang Muara yang mungil tapi asri itu rupanya punya riwayat tersendiri. Kenangan buat seorang bapak yang berhasil membimbing anak-anaknya. Dan tanpa diminta Sunardi bercerita dihadapan *Crew* film tanggal 3 Januari lalu seusai selamatan film tersebut.

Begitu disuruh pindah dari Siliwangi, Pak Nardi ikut saja. Segera anaknya yang kedua, arsitek Bambang Sutrisno membuat *design* di tanah yang tidak terlalu lebar dan dipenuhi pohon singkong. Pekerjaan pembuatan rumah dimulai dipimpin oleh mandor ... istri Sunardi DM sendiri. Delapan bulan kemudian rumah itu selesai. Sekarang soal menggarap isi rumah. Ditunjuk anak kelima, Yanti Sunardi, Sarjana Muda Senirupa Trisakti jurusan Interior Design untuk membenahi. Lalu siapa yang menggarap halaman depan dan belakang? Pak Nardi punya anak sulung Ny. Irawan, lulusan Landscape Arsitektur dan juga Pemimpin Redaksi majalah *Asri*. Dan jadilah rumah itu, rapi, artistik dan penggunaan ruangannya efektif.

Bukan itu saja yang akan diabadikan dalam film, perlengkapan dua anaknya yang lain juga dipakai. *Rano Karno* yang memerankan tokoh mahasiswa teknik sipil menggunakan meja gambar milik anak Sunardi DM yang ketiga, Bambang Pangestu, insinyur mesin lulusan ITB. Lalu buku-buku teknik juga dipinjam dari anak yang ketiga, juga dari anak yang keempat Bambang Rejeki, yang masih kuliah tingkat lima di FIPIA U.I. jurusan Matematika.

Jadi, masalah kabel yang bersliweran di rumahnya, lampu yang bertebaran dan *Crew* yang memenuhi ruangan rumahnya, tidak membuat Sunardi DM terganggu. Katanya dengan tersenyum, "Sekarang baru saya tahu bahwa untuk membuat adegan satu menit di film, dibutuhkan 29 tenaga dan waktu berjam-jam. Betul-betul pengalaman baru." **(R.R.)**

***